

## **SELF-EFFICACY SISWA DI KELAS VII SMP NEGERI 1 PEUSANGAN**

**Rahmi Wahyuni**

Dosen Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Almuslim

Email: rahmirusli@gmail.com

Diterima 06 Desember 2018/Disetujui 13 Desember 2018

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *self-efficacy* siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif, yang dilaksanakan pada bulan September 2018 di SMP Negeri 1 Peusangan Kabupaten Bireuen. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Adapun populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Peusangan, yaitu sebanyak 6 kelas. Sedangkan, sampel penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dan dipilih satu kelas yaitu kelas VII.6 sebagai kelas sampel penelitian. Proses pembelajaran di kelas tersebut menggunakan model pembelajaran kooperatif. Instrumen yang digunakan dalam penelitian berupa skala *self-efficacy*. Teknik analisis data dilakukan melalui teknik deskriptif terhadap hasil skala *self-efficacy* siswa. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa memiliki *self-efficacy* yang tinggi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif, yang ditunjukkan dari hasil skala *self-efficacy* yang telah dianalisis.

**Kata kunci:** *self-efficacy*

### **PENDAHULUAN**

Kemampuan guru mengelola proses pembelajaran di dalam kelas sangat mempengaruhi kualitas dari pembelajaran tersebut. Melalui proses pembelajaran maka siswa akan dapat menemukan, membentuk makna dari materi pembelajaran yang telah dialami dan kemudian akan disimpan di dalam ingatannya untuk sewaktu-waktu akan diproses atau akan dikembangkan lebih lanjut. Siswa tidak hanya dibentuk untuk mampu mengingat dan memahami pelajaran yang diajarkan tetapi mereka juga dibentuk *self-efficacy*. *Self-efficacy* sangat mempengaruhi kemampuannya dalam pengambilan keputusan, pola pikir, reaksi emosi dan tindakan yang akan dilakukan. *Self-efficacy* mengacu pada keyakinan atau persepsi bahwa seseorang mampu mengorganisasi dan melakukan aksi yang diperlukan agar berhasil pada saat diberikan tugas. Siswa yang mempunyai *self-efficacy* yang rendah lebih mudah menyerah dalam melakukan kegiatan akademis dibandingkan dengan siswa yang *self-efficacy* yang tinggi.

Menurut Bandura (yang dikutip Setiadi, 2010), *self-efficacy* merupakan suatu bentuk kepercayaan yang dimiliki seseorang terhadap kapasitas masing-masing untuk meningkatkan prestasi kehidupan, yang dapat berupa bagaimana perasaan seseorang, cara berfikir, motivasi diri dan keinginan memiliki sesuatu. Lalu, Habibah (2012), menyatakan bahwa *self-efficacy* adalah sebuah keyakinan tentang probabilitas bahwa seseorang dapat melaksanakan dengan sukses beberapa tindakan atau masa depan dan mencapai beberapa hasil. Selanjutnya, Badura (dalam Habibah, 2012), menyatakan bahwa indikator dari *self-efficacy* adalah: 1) keyakinan untuk dapat memecahkan beragam permasalahan, 2) keyakinan untuk dapat menyelesaikan masalah berkaitan dengan orang lain, 3) kemampuan untuk menyelesaikan masalah dengan solusi yang benar. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhinya adalah: 1) pengalaman keberhasilan (*master experiences*), 2) pengalaman orang lain (*vicarious experiences*), 3) persuasi sosial (*social persuasion*), 4) keadaan fisiologis dan emosional (*physiological and emotional states*).

Bandura (1997), menambahkan bahwa karakteristik individu yang memiliki *self-efficacy* tinggi, yaitu: 1) dapat menangani secara efektif situasi yang dihadapi, 2) yakin terhadap kesuksesan dalam mengatasi rintangan, 3) ancaman dipandang sebagai sesuatu yang tidak perlu dihindari, 4) gigih berusaha, 5) percaya pada kemampuan diri yang dimiliki, 6) hanya sedikit menampakkan keragu-

raguan, 7) suka mencari situasi yang baru. Sedangkan, karakteristik individu yang memiliki *self-efficacy* rendah, yaitu: 1) lamban membenahi atau mendapatkan kembali *self-efficacy* ketika menghadapi kegagalan, 2) tidak yakin dapat menghadapi rintangan, 3) ancaman dipandang sebagai sesuatu yang harus dihindari, 4) mengurangi usaha dan cepat menyerah, 5) ragu pada kemampuan diri yang dimiliki, 6) tidak suka mencari situasi yang baru, 7) aspirasi dan komitmen pada tugas lemah.

Pembelajaran kooperatif memegang peran penting di dalam *self-efficacy*, karena dalam karakteristik koopertif memuat hal-hal yang dapat meningkatkan *self-efficacy*. Menurut Ibrahim (2000), menyatakan bahwa siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajarnya; dengan cara: kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah; bila memungkinkan anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin berbeda; penghargaan lebih berorientasi kelompok dari pada individu. *Self-efficacy* merupakan keyakinan siswa terhadap kemampuan mereka atau kepercayaan diri, jika pada pembelajaran kooperatif adanya sikap saling membantu tanpa adanya sikap individual tetapi sikap untuk mencapai keberhasilan secara bersama-sama, maka hal ini berdampak positif dalam membangun *self-efficacy* siswa.

Menurut Johnson (dalam Isjoni, 2009), menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah kaidah pengajaran berupa proses pembelajaran dengan melibatkan siswa yang belajar dalam kumpulan kecil dan setiap siswa hendaknya bekerjasama untuk melengkapkan dan memperluas pembelajaran diri sendiri serta siswa lainnya. Lalu, siswa dipecahkan kepada kelompok-kelompok kecil dan menerima arahan dari guru untuk melaksanakan tugas yang diberikan. Mereka dalam kelompok diminta bekerjasama untuk menyelesaikan tugas sehingga menghasilkan kerja yang memuaskan. Terdapat enam fase pelaksanaan pembelajaran kooperatif, fase tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Sintak Model Pembelajaran Kooperatif

Fase	Perilaku Siswa
Fase-1 Mengklarifikasikan tujuan dan establishing set	Guru menjelaskan tujuan pelajaran dan establishing set
Fase-2 Mempresentasikan informasi	Guru mempresentasikan informasi kepada siswa secara verbal atau dengan teks
Fase-3 Mengorganisasikan siswa dalam tim belajar	Guru menjelaskan kepada siswa tata cara membentuk tim belajar dan membantu kelompok melakukan transisi yang efisien
Fase-4 Membantu kerja tim dan belajar	Guru membantu tim-tim belajar selama mereka mengerjakan tugas
Fase-5 Mengajukan berbagai materi	Guru menguji pengetahuan siswa tentang materi belajar atau kelompok-kelompok mempresentasikan hasil kerja
Fase-6 Memberikan pengakuan	Guru mencari cara untuk mengakui uasaha dan prestasi individu maupun kelompok

Sumber: Arends (2008)

Berdasarkan fase-fase yang ada dalam pembelajaran kooperatif, ada beberapa konsep yang perlu diperhatikan guru terutama dalam melaksanakan pembelajaran di kelas, yaitu: 1) kejelasan rumusan tujuan pembelajaran, 2) penerimaan siswa secara menyeluruh tentang tujuan belajar, 3) saling membutuhkan antara sesama anggota kelompok, 4) keterbukaan dalam interaksi pembelajaran, 5) tanggung jawab individu, 6) heterogenitas kelompok, 7) sikap dan perilaku sosial yang positif, 8) refleksi, 9) kepuasan dalam belajar (Johnson, 2010). Sehingga, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui *self-efficacy* siswa kelas VII.6 SMP Negeri 1 Peusangan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yang dilaksanakan pada bulan September 2018 di SMP Negeri 1 Peusangan Kabupaten Bireuen. Adapun populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Peusangan, yaitu sebanyak 6 kelas. Sedangkan, sampel penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dan dipilih satu kelas yaitu kelas VII.6 sebagai kelas sampel penelitian. Proses pembelajaran di kelas yang dijadikan sampel menggunakan model pembelajaran kooperatif. Instrumen yang digunakan dalam penelitian berupa skala *self-efficacy* yang terdiri dari 28 pernyataan dengan 14 pernyataan positif dan 14 pernyataan negatif. Teknik analisis data dilakukan melalui teknik deskriptif terhadap hasil skala *self-efficacy* siswa. Adapun penilaian menggunakan skala *liker*. Hasil dari jawaban siswa dilakukan penskoran dengan pedoman penskoran, yaitu: 1) penskoran pernyataan positif, SS diberi skor 4, S diberi skor 3, TS diberi skor 2, STS diberi skor 1; 2) penskoran pernyataan negatif, STS diberi skor 4, TS diberi skor 3, S diberi skor 2, SS diberi skor 1.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Skala *self-efficacy* siswa terhadap matematika dengan pembelajaran kooperatif yang dianalisis adalah penghakiman dari kemampuan pribadi (pada pernyataan nomor 1,2,3 dan 4), mengatur penguasaan dan keterampilan (pada pernyataan nomor 5,6,7 dan 8), disiplin diri (pada nomor 9,10,11 dan 12), mencapai prestasi (pada nomor 13, 14, 15 dan 16), Prestasi usaha dan motivasi (pada nomor 17,18,19 dan 20, hasil pemikiran (pada nomor 21,22,23 dan 24), menghasilkan prestasi (24,26,27 dan 28). Skala tersebut diberikan kepada 32 orang siswa. Adapun hasil analisis skala *self-efficacy*, yaitu:

Tabel 2. Skala *Self-Efficacy* Terhadap Matematika dengan Pembelajaran Kooperatif

Indikator	Nomor Soal	Sifat	Jawaban (skor)				Skor Rata-rata	Skor Rata-rata Indikator (Kriteria)
			SS	S	TS	STS		
Penghakiman dari kemampuan pribadi	1	positif	5	23	2	2	4,32	4.27
	2	Positif	7	19	3	1	4,18	
	3	Negatif	2	1	23	6	4,41	
	4	Negatif	4	2	20	6	4,18	
Mengatur penguasaan dan keterampilan	5	Positif	17	10	2	3	4,77	4.68
	6	Positif	21	7	3	1	5,09	
	7	Negatif	3	4	15	10	4,36	
	8	Negatif	1	3	20	8	4,50	
Disiplin Diri	9	Positif	2	25	3	2	4,14	4.48
	10	Positif	9	19	2	2	4,50	
	11	Negatif	0	3	16	13	4,82	
	12	Negatif	2	3	18	9	4,45	
Mencapai Prestasi	13	Positif	7	20	4	1	4,41	4.56
	14	Positif	19	12	0	1	5,14	
	15	Negatif	1	0	29	2	4,36	
	16	Negatif	1	5	20	6	4,32	
Prestasi usaha dan motivasi	17	Positif	17	14	0	1	5,05	4.47
	18	Positif	10	21	0	1	4,73	
	19	Negatif	4	3	15	10	4,32	
	20	Negatif	7	3	18	4	3,77	
Hasil pemikiran	21	Positif	5	16	6	5	3,86	3.97
	22	Positif	15	10	3	4	4,55	
	23	Negatif	6	5	16	5	3,82	
	24	Negatif	7	5	17	3	3,64	
Menghasilkan prestasi	25	Positif	8	18	3	3	4,32	4.22
	26	Positif	14	5	2		4,45	
	27	Negatif	7	4	15	6	3,82	
	28	Negatif	3	4	17	8	4,27	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa skor rata-rata untuk tiap indikator hampir seluruhnya menunjukkan respon yang positif. Siswa memiliki *self-efficacy* yang tinggi.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan analisis data penelitian yang dilaksanakan di kelas VII.6 SMP Negeri 1 Peusangan, menunjukkan bahwa siswa memiliki *self-efficacy* yang tinggi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif dan untuk rata-rata indikator yang dianalisis hampir semuanya berada pada rata-rata empat.

### REFERENSI

- Arends, Richard. 2008. *Learning to Teach*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bandura. 1997. *Karakteristik Self-efficacy*. (online)  
(<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/268002/4/Chapter%2011.pdf>)  
diakses 12 Oktober 2018.
- Habibah, Laili. 2012. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Software Autograph untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi dan Self-efficacy Siswa di SMP Kota Pangsidimpuan*. Tesis: UNIMED.
- Ibrahim, M; dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Isjoni. 2011. *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Johnson; Johnson. 2010. *Colaborative Learning Strategi Pembelajaran untuk Sukses Bersama*. Bandung: Nusa Media.
- Setiadi, R. 2010. *Self-Efficacy in Indonesia Literacy Teaching Contex: a Theoretical and Empirical Perspective*. Bandung: Rizqi Press.